



Budidaya Jamur Jamur Merang Di Kecamatan Pondok Kelapa

Mushroom Cultivation in Pondok Kelapa Sub-district

Bogi Yarso^{*1}, Bayun Widodo², Muhammad Evriandes³ Haldi Fajri⁴, Dahlia NS Nainggolan⁵
¹²³⁴⁵Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: bogiyaro80@gmail.com,

How to Cite :

Yarso, B., Bayun Widodo, Muhammad Evriandes, Haldi Fajri, Dahlia NS Nainggolan. (2024). Budidaya Jamur Jamur Merang Di Kecamatan Pondok Kelapa. *Jurnal Indonesia Raya. Community Service in the Social, Humanities, Health, Economy and General Areas*, 5(2). (47-54) DOI: <https://doi.org/10.37638/Indonesiaraya.5.2.47-54>

ARTICLE HISTORY

Received: May 23th 2024

Revised: May 30th 2024

Accepted: June 20th 2024

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license*



ABSTRAK

Pertanian menjadi suatu proses produksi yang dilakukan dengan menekankan pertumbuhan atau lebih menekankan pada tanaman dan hewan. Salah satu jamur edible yang laku di pasaran adalah jamur merang. Jamur merang termasuk bahan makanan yang sehat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dibandingkan bahan olahan yang berasal dari tumbuhan lain. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui proses produksi budidaya jamur merang, menganalisis keuangan dari kegiatan budidaya jamur merang dan mengetahui strategi pemasaran jamur merang. Penelitian ini menggunakan praktik langsung ke lapangan. Hasil menunjukkan bahwa tahap dan langkah yang di lakukan dalam budidaya jamur merang pertama, menyiapkan media tanam jamur merang, tempat budidaya jamur merang biasanya menggunakan tandan kosong kelapa sawit. Kedua, menyiapkan peralatan guna menjaga kelembaban tandan kosong kelapa sawit, sebagai penghasil panas dan penyalur panas yang berguna untuk menjaga temperatur suhu. Ketiga, tandan kosong kelapa sawit yang telah di komposkan di pindah kan ke kumbung, guna menjaga kelembaban tandan untuk di tumbuhi jamur merang. Adapun biaya yang di keluarkan untuk budidaya jamur merang ini sebesar Rp 936.000. Dan untuk penerimaan dari budidaya jamur merang ini tiap sekali proses budidaya 200 kg x Rp 30.000 = Rp 6.000.000. Sehingga besarnya pendapatan yg didapatkan dalam 1 kali budidaya jamur merang yakni Rp 3.564.000. Terakhir strategi pemasaran yang digunakan adalah memaksimalkan segala macam tenaga SDM, alat dan bahan yang digunakan dalam proses budidaya. Kemudian dengan adanya budidaya jamur merang ada baiknya budidaya ini lebih diperhatikan kelayakannya sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Kata Kunci: Budidaya, Jamur Merang, Pondok kelapa

ABSTRACT

Agriculture is a production process carried out by emphasising the growth or more emphasis on plants and animals. One of the edible mushrooms that sell well in the market is merang mushroom. Merang mushrooms are healthy food ingredients because they have a high nutritional content compared to processed ingredients derived from other plants. The purpose of this research is to find out the production process of merang mushroom cultivation, analyse the finances of merang mushroom cultivation activities and find out the marketing strategy of merang mushrooms. This research uses direct practice in the field. The results show that the stages and steps taken in the cultivation of merang mushrooms are first, preparing the growing medium for merang mushrooms, where merang mushroom cultivation usually uses empty oil palm bunches. Second, prepare equipment to keep the oil palm empty bunches moist, as a heat generator and heat distributor that is useful for maintaining the temperature. Third, the composted empty oil palm bunches are moved to the barn, in order to maintain the humidity



of the bunches to grow merang mushrooms. The costs incurred for this mushroom cultivation amounted to Rp 936,000. And for the revenue from the cultivation of merang mushrooms, each cultivation process is 200 kg x Rp 30,000 = Rp 6,000,000. Finally, the marketing strategy used is to maximise all kinds of human resources, tools and materials used in the cultivation process. Then with the cultivation of merang mushrooms, it is better if this cultivation is more concerned about its feasibility so that the results obtained are maximised.

Keywords: Cultivation, Merang Mushrooms, Coconut Cottage

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan ketika membangun bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Griffin dan Ebert dalam (Alamsyah & Wulandari, 2022) bahwa bisnis menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud untuk mendapatkan laba. Perencanaan bisnis merupakan salah satu bagian yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya perencanaan yang baik dan dilakukan secara matang, maka harapannya perusahaan dapat menentukan arah serta keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Pertanian menjadi suatu proses produksi yang dilakukan dengan menekankan pertumbuhan atau lebih menekankan pada tanaman dan hewan. Ilmu pertanian merupakan suatu ilmu yang lebih mengarah pada aspek mulai dari segi sosial budaya serta bisnis dan segala aspek biologis yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas serta sumberdaya alam guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan usahatani yang diusahakan dimaksudkan untuk mewujudkan suatu pembangunan pertanian yang berkelanjutan agar kondisi lingkungan juga tetap terjaga disamping perekonomian masyarakat khususnya petani juga mengalami peningkatan. Pertanian sendiri terdapat berbagai jenis seperti hortikultura, peternakan, tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Subsektor pertanian merupakan suatu pertanian yang harus dikembangkan sebagai awal dari bentuk suatu pembangunan pertanian (Sari et al., 2020).

Jamur merupakan tanaman hortikultura yang saat ini menjadi komoditas hasil pertanian yang banyak dibudidayakan. Salah satu jamur edible yang laku di pasaran adalah jamur merang. Jamur merang termasuk bahan makanan yang sehat karena memiliki kandungan gizi yang tinggi dibandingkan bahan olahan yang berasal dari tumbuhan lain. Selain itu, konsumsi jamur merang juga banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan pengobatan alternatif seperti adanya penyakit anemia, anti kanker, hepatitis dan sebagainya. Pembudidayaan jamur merang yang tinggi juga dipengaruhi oleh faktor geografis lingkungan dalam mendukung pertumbuhannya. Berdasarkan syarat tumbuhnya, jamur merang dapat tumbuh baik pada temperatur 30-36°C sehingga cocok dibudidayakan di Asia Selatan dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Namun jumlah produksi jamur seringkali tidak stabil dan menyebabkan produksi jamur yang rendah (Puspitaningrum & Suparti, 2022).



Gambar 1. Jamur Merang

Jamur merang merupakan jamur yang paling dikenal diantara sekian banyak spesies jamur tropika dan sub tropika, terutama oleh masyarakat Asia Tenggara. Daerah tumbuh jamur merang



sangat luas, terbentang dari daratan Cina, Thailand, Philipina, Malaysia, pantai timur Afrika, dan Indonesia (Irawati, 2017). Prospek usaha budidaya jamur merang sangat baik, Jamur merang merupakan salah satu spesies jamur tropis dan subtropis yang banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Hal itu ditunjukkan dengan permintaan pasar yang stabil bahkan meningkat dan harga jamur merang terus naik, karena permintaan pasar yang meningkat mengakibatkan beberapa produsen jamur merang merasa kewalahan untuk memenuhi pesanan pembeli yang cukup tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jamur merang di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 37.409.599 kg, pada tahun 2015 produksi jamur merang di Indonesia mengalami penurunan menjadi 33.484.635 kg dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 40.914.331 kg. Jamur yang berkualitas selain ditentukan dari indukan jamur yang unggul juga ditentukan oleh kualitas biakan murni. Biakan murni pada jamur melalui beberapa tahap, diantaranya kultur murni atau F0, kemudian F1, F2, F3, dan F4. Biakan murni atau F0 merupakan tahap awal pada budidaya jamur yaitu isolasi spora atau bagian tubuh jamur ke dalam media dengan keadaan steril, spora kemudian berkecambah dan membentuk hifa yang semakin kompleks dan kemudian akan membentuk misellium (Safitri & Lestari, 2021).

Berbagai limbah atau hasil samping pertanian seperti jerami, bagas tebu, limbah kapas, ampas aren, kardus, daun pisang telah lama dipraktekkan untuk budidaya jamur merang. Akhir-akhir ini mulai banyak petani yang membudidayakan jamur merang pada tandan kosong kelapa sawit (TKKS). Jamur merang yang dibudidayakan pada media tandan kosong sawit memiliki nilai gizi yang baik yakni protein berkisar 33-41%, lemak 3,7-5,1%, serat kasar 7-16%, karbohidrat 27-45% abu sekitar 9% berat kering. Dengan kandungannya yang demikian, jamur merang dapat menjadi sumber pangan bergizi dan dapat meningkatkan nilai tambah TKKS yang selama ini belum optimal pemanfaatannya. Proses budidaya jamur merang umumnya dilakukan pada rumah jamur atau kumbung atau indoor (Harnanik, 2020).

Pada umumnya, media yang digunakan untuk membudidayakan jamur merang adalah jerami padi. Jerami padi tersebut mengandung 36% selulosa, 18% hemiselulosa, dan 8,5% lignin. Namun, ada kalanya jerami padi susah ditemukan karena musim panen padi berlangsung tiga bulan sekali. Ampas kopi berpotensi sebagai media untuk pertumbuhan jamur merang. Hal ini dikarenakan limbah ampas kopi masih mempunyai banyak zat organik yang bermanfaat. Kandungan yang terdapat dalam limbah ampas kopi merupakan kandungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur merang seperti 33,6% hemiselulosa, 15,2-17,9% lipid, 13,2-18,4% selulosa, dan 10,3-12,2% protein (Irfa Masyura, Samingan et al., 2020).

Budidaya jamur merang memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu pembuatan kumbung, fermentasi untuk media tumbuh, pembuatan pembangkit uap, pengisian media serta pasteurisasi, penyiraman, proses pemeliharaan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen. Cara budidaya jamur merang harus dilakukan dengan baik guna menghasilkan jamur yang berkualitas. Pemilihan media tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur. Media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap berat buah dan diameter tudung. Semakin baik media yang digunakan maka semakin baik pula pertumbuhan jamur yang dihasilkan. Jamur merang umumnya tumbuh pada media yang merupakan sumber selulosa seperti tumpukan merang, limbah pabrik kertas, dan limbah kelapa sawit. Selain media tanam, kelembaban juga menjadi salah satu faktor (Faisal Radjab Munawar & Kartika, 2017).

Pemasaran jamur merang cukup mudah mengingat masih besarnya permintaan akan jamur ini. Konsumen budidaya jamur memang cukup besar. Selain membidik konsumen rumah tangga, kamu juga bisa membidik pelaku bisnis kuliner yang memanfaatkan jamur merang untuk memproduksi aneka menu masakan seperti mie ayam jamur, bakso jamur, tumis jamur, sop jamur, sate jamur, dan pepes jamur. Kamu bisa memasarkannya dengan cara menjualnya ke pasar, rumah makan, restoran atau hotel, juga dapat memasarkannya jamur merang ke swalayan atau supermarket. Kamu bisa juga menawarkan jamur merang kepada para pengepul yang ada di pasar. Bisnis jamur merang ini cocok dilakukan di wilayah pedesaan. Sebab, media jerami yang banyak terdapat di penggilingan padi yang bisa didapat secara gratis. Selain itu, tandan kosong kelapa sawit bisa juga digunakan untuk media tanam jamur merang.



Budidaya jamur merang secara komersial memerlukan bangunan yang biasa disebut kumbung. Kumbung merupakan rumah tempat menanam jamur merang yang dilakukan di luar rumah. Jenis bangunan untuk membudidayakan jamur merang ada dua yaitu rumah jamur skala industri besar dan rumah jamur sederhana. Rumah jamur untuk skala industri besar berupa bangunan pabrik dan rumah jamur sederhana berbentuk kumbung yang biasanya banyak digunakan untuk budidaya jamur skala kecil atau industri menengah. Ukuran kumbung ideal adalah lebar 4 meter, panjang 6 meter, dan tinggi 2,5 meter. Kumbung tersebut dapat diisi dengan dua baris rak penanaman dengan ukuran rak yaitu panjang 5 meter dan lebar 0,8 meter serta terdiri dari 4 sampai 5 tingkat. Pembuatan kumbung sederhana bermanfaat dalam melindungi jamur dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti angin kencang, memudahkan pengelolaan iklim mikro di dalam kumbung, menghemat lahan karena menggunakan rak yang disusun, dan saat budidaya tidak tergantung pada musim. Ukuran rumah jamur atau kumbung memiliki panjang 7 meter dan lebar 4,5 meter dengan sistem rak bertingkat lima. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui proses produksi budidaya jamur merang.
2. Untuk menganalisis keuangan dari kegiatan budidaya jamur merang.
3. Untuk mengetahui strategi pemasaran jamur merang.

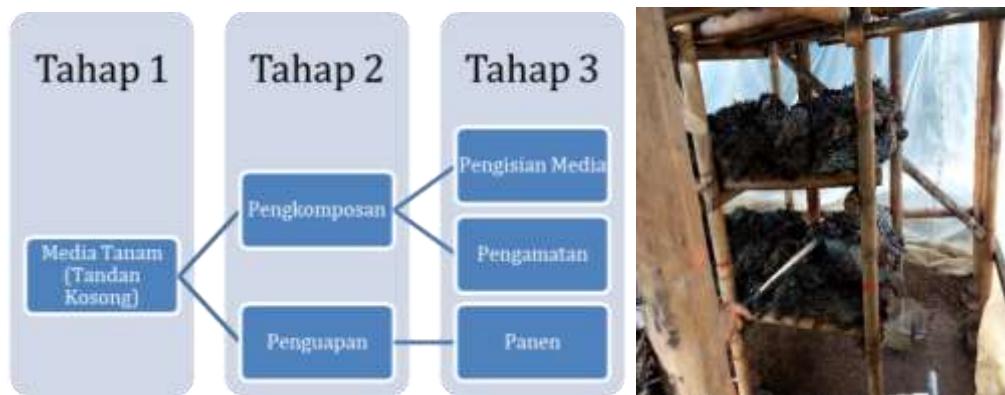
II. METODE



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Praktik Bisnis Pertanian ini dilaksanakan di Budidaya Jamur Merang yang terletak di Jl. Desa Harapan, Ps. Pedati, Kecamatan Pondok kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan Praktik Bisnis Pertanian dilaksanakan pada tanggal 16 Maret- 16 April 2024. Bahan dan alat yang digunakan pada saat kegiatan praktik budidaya jamur merang, yakni:

1. Sekop, sekop garpu, terpal plastik, dan parang untuk menyiapkan media.
2. Drum sebagai tempat air, dan bahan bakar/kompor semawar untuk sterilisasi.
3. Sprayer untuk pengabutan dan pemeliharaan.
4. Keranjang dan pisau untuk membersihkan jamur saat pascapanen.
5. Timbangan untuk mengukur berat sarana produksi dan hasil panen.
6. Thermometer untuk mengukur suhu, dan Hygro meter untuk mengukur kelembaban.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan meliputi:

- Menyiapkan media tanam jamur merang, tempat budidaya jamur merang biasanya menggunakan tandan kosong kelapa sawit.
- Menyiapkan peralatan guna menjaga kelembaban tandan kosong kelapa sawit, sebagai penghasil panas dan penyalur panas yang berguna untuk menjaga temperatur suhu.
- Tandan kosong kelapa sawit yang telah dikomposkan dipindahkan kedalam kumbung, guna menjaga kelembaban tandan untuk ditumbuhi jamur.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Usaha budidaya jamur merang ini merupakan usaha milik pribadi, yang mana dalam pengolahan nya memanfaatkan lahan sekitar rumah. Kegiatan usaha ini dilakukan untuk menambah penghasilan rumah tangga, selainitu dengan adanya usaha ini dapat membantu mengolah limbah dari perusahaan kelapa sawit yang ada di Bengkulu Tengah. Jamur merang merupakan salah satu jamur edibel yang mempunyai khasiat kesehatan, gizi tinggi, dan cita rasa yang lezat. Jamur merang mempunyai khasiat kesehatan seperti membantu proses pencernaan, berguna bagi penderita diabetes, kekurangan darah, dan sebagai obat kanker. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

1. Proses Produksi

Pembuatan Kompos Pengomposan dilakukan dengan tujuan untuk mengaktifkan mikroflora termofilik, yakni bakteri dan fungi yang akan merombak selulosa, hemiselulosa, serta lignin, sehingga lebih mudah dicerna oleh jamur. Selama proses pengomposan akan timbul panas yang dapat mematikan organisme pesaing yang merugikan bagi pertumbuhan jamur. Sebagai bahan baku tempat (media) tumbuhnya jamur merang yaitu Tandan kosong kelapa sawit. Bahan baku ini dapat dipadukan dengan limbah perusahaan kelapa sawit yang tersedia di sekitar lokasi budidaya.



Gambar 4. Proses Produksi Jamur Merang



Kegiatan budidaya jamur merang ini di laksanakan bapak Mukhlis guna memanfaatkan lahan serta menambah penghasilan rumah tangga bapak Mukhlis sendiri. Selain itu kegiatan budidaya ini juga dapat membantu mengolah limbah sisa dari perusahaan kelapa sawit. Dalam menjalankan kegiatan budidaya jamur merang ini dapat menambah pengetahuan serta ilmu bagi kami mahasiswa Universitas Dehasen yang sedang melakukan kegiatan di sana. Tahap dan langkah yang dilakukan dalam budidaya jamur merang:

- Menyiapkan media tanam jamur merang, tempat budidaya jamur merang biasanya menggunakan tandan kosong kelapa sawit.
- Menyiapkan peralatan guna menjaga kelembaban tandan kosong kelapa sawit, sebagai penghasil panas dan penyalur panas yang berguna untuk menjaga temperatur suhu.
- Tandan kosong kelapa sawit yang telah dikomposkan di pindahkan ke kumbung, guna menjaga kelembaban tandan untuk di tumbuhkan jamur merang.

2. Analisa Keuangan

Tabel 1. Analisa Keuangan Budidaya Jamur Merang

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A. Modal Tetap					
1.	Bambu	200	Batang	5.000	1.000.000
2.	Plastik 190x12 m	20	Kg	25.000	500.000
3.	Tambang Plastik	5	Gulung	46.000	230.000
4.	Drum	2	Buah	75.000	150.000
5.	Pipa Besi	5	M	32.000	160.000
6.	Semen	2	Sak	65.000	130.000
7.	Bata Merah	500	Buah	800	400.000
8.	Pasir	1	Colt	600.000	600.000
9.	Garpu besi	2	Buah	30.000	60.000
10.	Termometer	1	Buah	50.000	50.000
11.	Ember Plastik	2	Buah	23.000	46.000
12.	Lakban Putih	1	Buah	20.000	20.000
13.	Timbangan Duduk 15 Kg	1	Buah	150.000	150.000
14.	Hand Sprayer	1	Buah	500.000	500.000
15.	Pompa Air	1	Buah	600.000	600.000
16.	Selang Plastik	50	M	30.000	1.500.000
17.	Gerobak Sorong	1	Buah	400.000	400.000
Total Modal Tetap					6.496.000
B. Biaya Variabel					
1.	Tandan Kosong	1	Truck	300.000	300.000
2.	Kayu Bakar	1	Pick Up	300.000	300.000
3.	Air	2	Tengki	150.000	300.000
4.	Detergen	2	Kg	18.000	36.000
Total Biaya Variabel					936.000



Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa biaya yang di keluarkan untuk budidaya jamur merang ini sebesar Rp 936.000. Dan untuk penerimaan dari budidaya jamur merang ini tiap sekali proses budidaya $150 \text{ kg} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 4.500.000$. Sehingga besarnya pendapatan yg didapatkan dalam 1 kali budidaya jamur merang yakni Rp 3.564.000.

3. Strategi Pemasaran

Adapun Alternatif strategi pemasaran budidaya jamur merang sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan kemudahan memperoleh bahan baku untuk terus melakukan kegiatan panen setiap hari.
- b. Memaksimalkan pelayanan menggunakan SDM tetap untuk menjaga selera masyarakat dalam mengonsumsi jamur tiram.
- c. Memaksimalkan kemudahan memperoleh bahan baku untuk menutupi kekurangan modal.
- d. Memaksimalkan SDM tetap untuk mengontrol masalah yang di timbulkan perubahan cuaca
- e. Memaksimalkan lokasi strategis untuk mengurangi resiko kehilangan pelanggan yang di timbulkan oleh munculnya pesaing baru.
- f. Memperbaiki fasilitas yang masih sederhana untuk mengurangi resiko yang di timbulkan perubahan cuaca.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Budidaya Jamur merang dengan memanfaatkan limbah perusahaan pabrik kelapa sawit (Tandan Buah Kosong) sangat menguntungkan, disamping itu dengan ada nya usaha budidaya jamur merang ini dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan limbah sisa yang ada sehingga dapat memberikan penghasilan ekonomi rumah tangga yang sangat menguntungkan. Tahap dan langkah yang di lakukan dalam budidaya jamur merang pertama, menyiapkan media tanam jamur merang, tempat budidaya jamur merang biasanya menggunakan tandan kosong kelapa sawit. Kedua, menyiapkan peralatan guna menjaga kelembaban tandan kosong kelapa sawit, sebagai penghasil panas dan penyalur panas yang berguna untuk menjaga temperatur suhu. Ketiga, tandan kosong kelapa sawit yang telah di komposkan di pindah kan ke kumbung, guna menjaga kelembaban tandan untuk di tumbuhi jamur merang. biaya yang di keluarkan untuk budidaya jamur merang ini sebesar Rp 2.236.000. Dan untuk penerimaan dari budidaya jamur merang ini tiap sekali proses budidaya $200 \text{ kg} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 6.000.000$. Sehingga besarnya pendapatan yg didapatkan dalam 1 kali budidaya jamur merang yakni Rp 3.764.000. Terakhir strategi pemasaran yang digunakan adalah memaksimalkan segala macam tenaga SDM, alat dan bahan yang digunakan dalam proses budidaya. Kemudian dengan adanya budidaya jamur merang ada baiknya budidaya ini lebih diperhatikan kelayakannya sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Universitas Dehasen yang telah mengarahkan dan memberikan pedoman dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan praktik ini.
3. Pihak budidaya jamur merang Pondok Kelapa yang memberikan waktu dan tenaga dalam menjelaskan budidaya.
4. Pihak Jurnal Indonesia Raya yang telah memberikan izin publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. T. P., & Wulandari, E. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Pertanian di PT Agro Jabar Kebun Cikajang, Kabupaten Garut. *Agrikultura*, 33(1), 68. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i1.38082>
- Faisal Radjab Munawar &, & Kartika, J. G. (2017). Produksi dan Kualitas Jamur Merang (Volvariella volvaceae) pada Kelompok Tani "Mitra Usaha" Kabupaten Karawang. *Bul. Agrohorti*, 5(2),



264–273.

<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> %0A <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0A> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A>

Harnanik, S. (2020). BUDIDAYA JAMUR MERANG PADA TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT SECARA INDOOR DAN OUTDOOR Indoor And Outdoor Of Paddy Straw Musroom Cultivation On Palm Fruit Bunch. *Jurnal Sains Dan Presisi*, 4(2), 134–147. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> %0A <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0A> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A>

Irawati, W. (2017). Pengaruh Ketebalan Media dan Pemotongan Jerami Terhadap Produksi Jamur Merang. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(1), 56–63. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/download/4057/3694>

Irfa Masyura, Samingan, W. A., Media, G., Masyura, I., Artika, W., Studi, P., Biologi, P., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2020). Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea* (Bull.) Fries) pada Kombinasi Media Tanam Jerami dan Ampas Kopi. *Journal Biologi Edukasi*, 12, 65–69.

Puspitaningrum, A., & Suparti. (2022). Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) Pada Campuran Media Klaras dan Limbah Kapas dengan Ketebalan yang Berbeda. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS)*, 7, 262–271. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/download/1768/1725/1731>

Safitri, S. A., & Lestari, A. (2021). Uji Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) Bibit F4 Asal Cilamaya Dengan Berbagai Konsentrasi Media Tanam Substitusi Tongkol Jagung. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, 5(2), 122–131. <https://doi.org/10.31289/agr.v5i2.4670>

Sari, M. P., K, Y. A. K., & Fitria, B. C. (2020). MANAGEMENT AND SUSTAINABLE AGRIBUSINESS CONCEPT OF DAIRY COW COMMODITIES IN KEMUNINGLOR DISTRICT , ARJASA DISTRICT , JEMBER DISTRICT Fakultas Pertanian , Universitas Jember PENDAHULUAN Pertanian merupakan suatu proses produksi menekankan yang dilakukan at. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AgroInfo Galuh*, 7 Nomor 2, 425–435.